

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keahlian dalam komunikasi dan sosial seorang dokter dapat menjadi salah satu faktor yang menentukan kemampuan untuk mengumpulkan informasi penting agar dapat memfasilitasi diagnosis yang akurat, mengonsultasi dengan tepat, memberikan instruksi pengobatan dan membangun hubungan yang baik dengan pasien. Dengan tujuan untuk mencapai hasil yang terbaik dan juga kepuasan pasien.¹ Maka dapat dikatakan bahwa keahlian komunikasi dan sosial yang baik adalah kemampuan yang penting untuk dimiliki oleh para mahasiswa kedokteran. Namun ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi seberapa baiknya seseorang dapat menguasai keahlian-keahlian ini, salah satunya adalah *social anxiety*.²

Social anxiety atau kecemasan sosial diartikan sebagai tendensi menjadi gelisah dalam situasi-situasi sosial yang disebabkan karena ketakutan mendapatkan rasa malu atau dinilai negatif oleh orang lain.³ Situasi sosial yang dimaksud dapat dibagi menjadi dua kategori, situasi performa dan interaksi sosial. Situasi performa adalah situasi dimana orang tersebut akan menjadi pusat perhatian, dimana mereka akan diamati oleh orang lain. Sedangkan situasi interaksi sosial adalah situasi dimana seseorang harus melakukan interaksi sosial dengan orang lain terutama orang baru yang belum dikenal.⁴ Salah satu penyebab adanya *social anxiety* pada orang dewasa adalah pengalaman buruk yang pernah dialami pada masa kecil contohnya seperti perundungan pada masa anak-anak atau remaja.^{5,6}

Perundungan adalah tindakan yang bersifat negatif yang dapat ditimbulkan oleh satu orang atau lebih, yang dilakukan berkali-kali dan terjadi pada waktu ke waktu. Perundungan melibatkan ketidak seimbangan dalam kekuatan dan kekuasaan antara kedua pihak, sehingga korban berada dalam keadaan dimana mereka tidak mampu membela diri untuk melawan tindakan negatif yang diterimanya.⁷ Perundungan pun dapat dikategorikan kedalam 4 kelompok, perundungan secara fisik, *verbal*, sosial, dan *cyberbullying*.⁸

Perundungan adalah suatu hal yang dapat menimbulkan dampak buruk pada kualitas hidup korban, terutama apabila penindasan tersebut terjadi pada masa anak-anak dan remaja. Penelitian yang telah dilakukan Suzet Tanya Lereya dan rekan kerja (2015) membuktikan bahwa anak-anak yang pernah menjadi korban perundungan berisiko lebih tinggi memiliki masalah kesehatan mental yang parah di masa depannya.⁹

Penelitian *retrospective* yang telah dilakukan oleh *Ellen W. deLara* membahas mengenai efek dari perundungan pada masa anak-anak terhadap kesehatan mental dan hubungan, pada orang dewasa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *anxiety*, *social anxiety* dan depresi adalah hal yang sering sekali ditemukan di para partisipan.⁶

Penelitian *retrospective* yang telah dilakukan oleh *Michael J. Boulton* membahas mengenai hubungan antara kemampuan mengingat *childhood bullying* dengan adanya *social anxiety* pada masa dewasa. Menunjukkan bahwa perundungan yang bersifat eksklusif sosial dan hubungan sosial mempunyai korelasi positif yang signifikan dengan adanya *social anxiety*.⁵

Berdasarkan penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya, dapat dilihat bahwa terdapat bukti hubungan antara perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa. Oleh karena itu, menurut peneliti, penelitian ini penting dilakukan agar bisa melihat apakah hasil yang sama akan terbukti di golongan mahasiswa kedokteran dimana interaksi sosial itu sangat penting terutama untuk profesinya di masa depan.

1.2. Perumusan Masalah

Hingga saat ini masih sangat sedikit penelitian mengenai hubungan antara perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa pada Mahasiswa kedokteran. Oleh karena itu penelitian ini ingin melihat hubungan antara perundungan pada masa anak-anak (5 – 11 tahun) dan remaja awal (12 - 16 Tahun) dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir (12 – 25 Tahun) dan dewasa (26 – 45 Tahun) pada Mahasiswa Kedokteran.¹⁰

1.3. Pertanyaan Penelitian

- Apakah ada hubungan antara individu yang tidak mengalami perundungan dengan individu yang mengalami perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa?
- Apakah ada perbedaan antara *onset* usia terjadinya perundungan dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa?
- Apakah ada perbedaan antara tipe perundungan dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Penelitian ini dilakukan untuk menemukan hubungan antara perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa pada Mahasiswa Kedokteran.

1.4.2. Tujuan Khusus

- Untuk mengetahui perbedaan antara individu yang tidak mengalami perundungan dengan individu yang mengalami perundungan pada masa anak-anak atau remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.
- Untuk menilai perbedaan antara *onset* usia terjadinya perundungan dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.
- Untuk mengetahui perundungan tipe apa yang mempunyai dampak lebih tinggi terhadap terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat Akademis

- Mendapatkan data mengenai hubungan antara perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.
- Referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin meneliti dampak dari perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal terhadap terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.

1.5.2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk edukasi mengenai hubungan antara terjadinya perundungan pada masa anak-anak dan remaja awal dengan terbentuknya *social anxiety* pada masa remaja akhir dan dewasa.

